



IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD KENANGA

Dewi Irmayanti¹, Siti Kholifah², Muthia Sari³

Universitas Bina Bangsa

Email: irmayantid22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of cutting activities in improving fine motor skills of children aged 5–6 years. Fine motor skills involve the coordination of small muscles, particularly in the fingers and hands, which play an important role in preparing children for writing and performing daily activities. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects were children in Group B PAUD Kenanga. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that cutting activities were carried out in stages, starting from free cutting, cutting straight lines, to cutting simple patterns. These activities proved effective in improving children's fine motor skills, as indicated by enhanced grip strength, hand-eye coordination, and cutting accuracy. Supporting factors included the use of safe tools suitable for children's hand size, patient teacher guidance, and a conducive learning environment. Challenges faced included differences in children's abilities and a lack of practice at home. In conclusion, the implementation of cutting activities using structured and creative methods can be an effective strategy to optimize fine motor development in early childhood.

Keywords: *Fine motor skills, cutting activities, early childhood, qualitative method, kindergarten.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, yang berperan penting dalam kesiapan anak untuk menulis dan melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Kenanga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap mulai dari menggunting bebas, menggunting garis lurus, hingga menggunting pola sederhana. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang terlihat pada peningkatan kekuatan genggaman, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan hasil potongan. Faktor pendukung meliputi penggunaan alat yang aman dan sesuai ukuran tangan anak, bimbingan guru yang sabar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan yang ditemui adalah perbedaan kemampuan anak dan minimnya latihan di rumah. Kesimpulannya, implementasi kegiatan menggunting dengan metode yang terstruktur dan kreatif dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Motorik halus, kegiatan menggunting, anak usia dini, metode kualitatif, PAUD Kenanga.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Masa ini di sebut masa emas (golden age) karena perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan masa depan. Anak pada usia ini memiliki ciri khas seperti aktif, ingin tau, mudah meniru, berfikir konkret, dan ego sentris. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk memberikan stimulasi perkembangan secara optimal, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral. Prinsip utama PAUD adalah belajar melalui bermain, berpusat pada anak, dan menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mendapatkan pengembangan dari seluruh aspek kepribadian dan potensi secara maksimal. Anak usia dini bertumbu dan berkembang menyeluruh secara alami, jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai motorik halus anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan wadah untuk menstimulus, mengasah dan membimbing anak usia dini yang akan menghasilkan kemampuan, keterampilan anak sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Banurea,2023).

Peran orang dewasa, seperti orang tua dan pendidik, sangat penting sebagai pembimbing, pemberi contoh, dan penyedia stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu anak harus mendapatkan stimulasi yang baik dan benar sesuai usianya, masing-masing anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya Talango (Ernawati:2023). Dalam perkembangannya yang mudah kita lihat adalah perkembangan fisik motorik anak, terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar dari bagian tubuh merupakan keterampilan motorik kasar, sedangkan motorik halus lebih kegerakan otot-otot kecil. Mengingat kemampuan ini memberikan manfaat signifikan bagi anak. Mengasah dan memperkembangkan kemampuan motorik halus anak memiliki nilai penting, mengingat dalam bidang ini memberikan signifikan bagi anak Kurniawati & Simatupang (Damaling dkk: 2024).

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki peran penting. Gerakan pada motorik halus tidak banyak memerlukan tenaga tetapi lebih pada koordinasi anatara jari-jari tangan dan mata semakin meningkatnya motorik halus anak semakin baik pula anak dalam berkreasi Saripudin (Ernawati:2023). Motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan merobek kertas, meremas, menyusun balok, puzzle, melipat kertas, menggantung, menempel dan membuat garis titik-titik pada usia 5-6 tahun.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan koordinasi antara tangan, tubuh dan gerakan mata dengan bersamaan apabila motorik halus anak berkembang sangat baik maka anak dapat dengan mudah melakukan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menulis serta menggantung, sesuai dengan kreasi yang mereka inginkan (Khotimah,2020). Kegiatan menggantung salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan menggantung kertas merupakan kegiatan yang sederhana namun efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kemampuan memperkirakan jarak dan ukuran, serta kemampuan menggunakan otot kecil tangan dan jari (Banurea,2023).

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat Pemotong (gunting). Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis (pola) atau bentuk-bentuk lain Pangabean (Nurhayati dkk:2023). Penggunaan gunting dalam kegiatan ini memberikan anak kesempatan untuk belajar mengontrol alat secara presisi, merangsang pengembangan otot-otot kecil pada jari-jemari, dan motorik halus. Kegiatan menggunting memberikan pengalaman yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga merangsang ekspresi kreatif dan penguasaan keterampilan teknis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Damaling,2024).

Penelitian sebelumnya menjelaskan jika kegiatan menggunting memanfaatkan alat kertas piring berdampak positif terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Sholihah,2023). Penelitian terdahulu hanya membuktikan manfaat kegiatan menggunting, tetapi sebagian besar hanya menitik beratkan pada hasil akhir tanpa membahas secara rinci proses implementasi, yakni perlunya strategi pembelajaran yang kreatif dan terencana untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting

Menurut Jariyah (Damaling dkk,2024). kegiatan menggunting tidak hanya menjadi ajang kreatifitas yang menyenangkan bagi anak-anak tetapi juga berperan signifikan dalam pengembangan motorik halus mereka. Saat anak mengikuti pola yang disukai dan memotong sesuai garis, yang ditentukan mereka secara aktif melibatkan mata dan tangan dalam sebuah koordinasi yang terstruktur. Proses ini membantu meningkatkan ketelitian gerakan tangan mengasah kemampuan kontrol motorik halus dan membangun keterampilan visual motorik yang esensial dalam perkembangan anak.

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan melakukan stimulasi pada otot-otot kecil. Salah satunya, kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan menggunting. Diantaranya dengan melakukan kegiatan menggunting. Melalui kegiatan menggunting anak akan belajar melakukan koordinasi mata dan tangan sehingga diharapkan kemampuan motorik halus semakin berkembang. Selain itu, kegiatan menggunting akan membantu anak melatih kemampuan dalam memusatkan perhatian. Pemberian stimulus merupakan hal yang membantu anak untuk mengembangkan perkembangannya, sehingga anak yang terstimulasi dengan baik dan sempurna tidak hanya satu saja perkembangan yang akan berkembang namun bisa bermacam-macam perkembangan yang bisa berkembang indraswari (Nurhidayat dkk:2020).

Observasi pertama dilakukan di PAUD Kenanga yang berusia 5-6 tahun, peneliti menemukan 5 anak peserta didik yang belum mampu menggunting dengan tidak menggunakan pola, 5 anak ini hanya mampu menggunting bebas seperti menggunting kecil-kecil kertas, menggunting kertas hanya di bagian pinggirnya saja dan ada juga anak hanya mampu menggunting secara lurus. Berdasarkan permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah mampu menggunting sesuai dengan pola.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang bekerja secara terkoordinasi dengan mata untuk melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan ketepatan (Hurlock, 2013). Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, serta mengancingkan baju. Sejalan dengan itu. Khotimah (2020) menyatakan bahwa anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan koordinasi antara tangan, tubuh dan gerakan mata dengan bersamaan apabila motorik halus anak berkembang sangat baik maka anak dapat dengan mudah melakukan keterampilan seperti menggambar, mewarnai menulis serta menggunting sesuai dengan kreasi yang mereka inginkan.

Menurut Santrock (2011). Perkembangan motorik halus pada anak usia dini terjadi melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh latihan berulang, stimulasi lingkungan dan kematangan sistem saraf. Anak yang mendapatkan kesempatan berlatih lebih sering akan menunjukkan keterampilan motorik halus yang lebih baik. Saripudin (Ernawati:2023) menegaskan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki peran penting, gerakan motorik halus tidak banyak memerlukan tenaga tetapi lebih pada koordinasi antara jari-jari tangan dan mata semakin meningkatnya motorik halus anak semakin baik pula anak dalam berkreasi.

2. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan perkembangan motorik halus anak adalah koordinasi antara jari-jemari dan bagian-bagian tubuh terutama mata dan tangan. Mempersiapkan pramenulis, kemandirian dalam aktifitas sehari-hari, konsentrasi dan percaya diri. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan, mendukung akademik awal, melakukan tugas mandiri, mendorong perkembangan kognitif dan sosial emosional. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang di lakukan efektif dan efisien (Safitri,2018).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda-beda ada yang lambat, ada yang cepat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung pada kematangan anak. Di katakan lambat, apabila pada usia seharusnya anak sudah mampu mengembangkan perkembangan baru pada tubuhnya akan tetapi anak belum bisa maka di kategorikan sebagai lambat dan berkembang, anak yang dikategorikan cepat, apabila anak yang seharusnya belum mampu mengembangkan perkembangan yang baru namun anak sudah mampu dan di katakan anak sesuai dengan perkembangan ketika pada usia seharusnya sudah mampu berkembang dan anak mampu mengembangkan yang baru sesuai dengan umur anak Paujiah (Nurhidayat dkk:2020).

4. Pengertian Menggunting

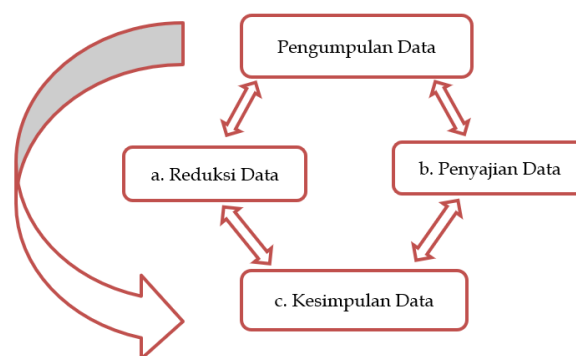
Pengertian menggunting dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah memotong (memangkas dan sebagainya, dengan memakai gunting) Sedangkan menurut Departemen pendidikan nasional 2010 menggunting merupakan salah satu aktivitas (

kegiatan memotong) yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Selain itu, melalui kegiatan menggunting berbagai pola, anak dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata, jari dan tangan. Adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan perkembangan motorik halus, kegiatan menggunting juga menjadi media pada pendidikan yang mampu membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan tangan dan jari dan mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan (Nurhidayat dkk, 2020). Sejalan dengan Hurlock 2013 menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang bekerja secara terkoordinasi dengan mata untuk melakukan gerakan- gerakan yang membutuhkan ketepatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif ,untuk mengembangkan fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (sugiyono 2019). Dalam penelitian ini akan berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan menggunting untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-juli 2025 di PAUD Kenanga Kp. Lengka RT.021/RW.002 Desa Pasirlimus Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang - Banten. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenanga

Dalam perkembangan motorik halus terdapat kemampuan anak berbeda-beda, beberapa anak mengalami perkembangan yang lambat dan masih mengalami kesulitan, sementara yang lain berkembang sesuai tahapan, tergantung pada tingkat kematangan

masing-masing anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: 1) Kemampuan memegang alat tulis, sebagian besar anak sudah mampu memegang pensil, namun masih beberapa anak belum konsisten dalam memegang pensil sehingga kurang stabil saat mengaplikasikan pensil. 2) Kekuatan dan tekanan saat memegang pensil atau menulis, anak-anak menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam mengatur tekanan saat menggunakan pensil. Sebagian anak memberikan tekanan yang terlalu kuat hingga menyebabkan kertas robek. 3) Koordinasi mata dan tangan, koordinasi antara gerakan tangan dan mata sebagian anak belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya anak keluar dari garis atau bentuk saat mengikuti pola. 4) Ketelitian dan fokus saat melakukan kegiatan motorik halus, beberapa anak terlihat cepat kehilangan fokus saat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, mereka mudah terganggu oleh lingkungan sekitar atau cenderung menyelesaikan tugas dengan terburu-buru tanpa memperhatikan detail. 5) Minat dan motivasi dalam kegiatan motorik halus, pada umumnya anak-anak memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan menggunting. Namun sebagian dari anak cepat merasa bosan jika tugas dianggap terlalu sulit.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif adapun alat pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kegiatan menggunting yang diterapkan oleh guru dan motorik halus anak kelas B usia 5-6 Tahun di PAUD Kenanga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan menggunting mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini tampak dari peningkatan kemampuan anak dalam koordinasi tangan dan mata, kekuatan otot-otot tangan dan kekuatan jari tangan terlihat dari anak memegang alat tulis.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenanga, peneliti memaknai bahwa kegiatan menggunting memberikan stimulasi yang efektif, dan menyenangkan bagi anak.

Implementasi Kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Kegiatan implementasi menggunting dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh guru kelas dengan durasi selama 30 menit yang dilaksanakan satu minggu 3 kali pembelajaran. Anak-anak dikenalkan pada alat potong (gunting) dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru, alat dan bahan, serta teknik dasar menggunting. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan pengawasan langsung dari guru. Anak-anak dikenalkan alat dan bahan. Semakin lama anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunting, dan memotong kertas, koordinasi tangan dan mata. Karena kegiatan menggunting bukan hanya menyenangkan bagi anak akan tetapi efektif untuk pembelajaran motorik halus.

Hasil peningkatan secara bertahap

Peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi bertahap dari minggu ke minggu. Awalnya banyak anak kesulitan menggunakan gunting, menggerakkan tangan, koordinasi

antara tangan dan mata belum seimbang, dan semakin sering melakukan kegiatan menggunting, mereka menjadi lebih teliti, koordinasi mata-tangan konsentrasi dan percaya diri. Pada minggu awal, banyak anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara gerak jari yang satu dengan jari yang satunya bahkan hampir menyerah. Namun setelah minggu ketiga dan keempat, terjadi: peningkatan dalam kekuatan otot-otot tangan, kekuatan jari-tangan serta mampu berkonsentrasi, fokus dan koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Damaling (2024). Kegiatan menggunting memberikan pengalaman yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga merangsang ekspresi kreatif dan penguasaan keterampilan teknis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Proses Pembelajaran Motorik Halus melalui Menggunting

Dalam pelaksanaan di lapangan, kegiatan menggunting menyentuh langsung beberapa aspek perkembangan motorik halus, antara lain: Kekuatan jari: Saat anak mulai menggunakan gunting dengan tekanan jari satu dengan jari yang lainnya, dengan tangan memegang kertas yang akan di potong. Koordinasi mata-tangan : Anak memusatkan pandangan pada garis pola yang akan di gunting sambil menggerakkan gunting mengikuti arah tersebut. Gerakan tangan : Anak menggunting dengan gerakan tangan yang terkontrol membantu menjaga gunting tetap berada pada jalur yang tepat. Konsentrasi : Anak berkonsentrasi saat menggunting dan mengatur jarak agar hasil guntingannya sesuai dengan bentuknya. membantu menjaga gunting tetap berada pada jalur yang tepat

Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama guru mempersiapkan kebutuhan anak sesuai jumlah anak, anak diajak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, bernyanyi untuk membangun suasana yang menyenangkan dan kondusif. Guru mulai mencontohkan kegiatan yang akan di lakukan, guru terus menerus mengawasi dan melakukan pendekatan kepada anak.



Gambar 1 Penerapan Stimulasi Motorik Halus

Penerapan stimulasi motorik halus melalui kegiatan menggunting bebas sangat efektif dalam melatih koordinasi mat-tangan dan konsentrasi antara memegang gunting dan memegang kertas yang akan di potong

Hasil observasi : salah satu anak yang awalnya kesulitan menggunting, pada minggu ketiga sudah mampu menyelesaikan kegiatan menggunting bebas dengan ketelitian dan koordinasi mata dan tanga dan gerakan tangan antara tekanan jari memegang gunting dengan benar (02 juni 2025).

Hasil observasi yang dilakukan pada minggu pertama kegiatan menggunting bebas memberikan ruang kepada anak untuk menyalurkan imajinasinya, anak tidak diberi pola

atau garis yang harus diikuti, tetapi di beri kebebasan memotong kertas sesuai keinginannya.

Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 guru mempersiapkan gunting sesuai jumlah anak dan kertas yang sudah bergaris lurus, guru membangun suasana menyenangkan dengan mengajak anak bermain menebak ukuran dikemas dengan nyanyian dengan judul “Panjang Pendek” lalu anak dikasih klu untuk menebak pendek atau panjang dengan memperhatikan guru dengan fokus.

Koordinasi : pada minggu ke dua koordinasi antara mata-tanga sudah mulai menunjukkan peningkatan dan kefokuskan dalam menyelesaikan tugas anak mampu sabar, konsentrasi dan teakanan menggunting sudah mulai terlihat



Gambar 2 kegiatan anak menggunting

Aktivitas pada gambar berikut ini merupakan bagian dari stimulasi motorik halus melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan fokus menggunting garis lurus

Hasil observasi : seorang anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan kesabaran dan ketelitiannya dengan hasil guntingan yang mulai rapi, pada awal penelitian anak ini masih belum mampu konsentrasi namun sudah menunjukkan peningkatan perkembangannya dengan hasil yang guntingnya (05 juni 2025)

Pertemuan ke 3

Pertemuan ke 3 guru mempersiapkan gunting sesuai jumlah anak dan kertas yang sudah berbagai macam pola seperti lingkaran, segitiga, dan persegi. Guru memimpin anak membaca doa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, membangun suasana menyenangkan dengan mengajak anak bermain Puzzle yang berbagai macam bentuk dan ukuran anak sangat antusias dan tidak sabar untuk melakukan kegiatan menggunting. Kekuatan antara jari-tangan dan konsentrasi semakin meningkat dan menjukan keterampilanya dalam menggunakan gunting dengan baik dan benar, dengan pola yang bervariasi anak mengetahui berbagai macam bentuk dan ukuran.



Gambar 3 kegiatan anak menggunting

Anak-anak yang sebelumnya hanya mampu menggunting garis lurus mulai menunjukkan keberanian dan ketekunan dalam mengikuti pola-pola. Beberapa anak mengalami kesulitan di awal, terutama saat harus mengatur gerakan tangan mengikuti pola, namun melalui pendampingan guru dan latihan bertahap, mereka menunjukkan peningkatan dalam control jari, koordinasi mata-tangan, serta kesabaran dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.

Hasil observasi : Anak-anak yang awalnya merasa kesulitan mampu fokus dan lebih bersabar dalam menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang cukup menunjukkan kemampuan motorik halus terlihat dari anak menunjukkan hasil guntingannya rapi dan mampu menyebutkan berbagai macam bentuk (9 juni 2025)

Hasil Wawancara dengan Guru Implementasi Kegiatan Menggunting

Wawancara dengan guru di PAUD Kenanga memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perubahan yang terlihat pada anak-anak selama implementasi kegiatan menggunting. Berikut beberapa pernyataan penting dari hasil wawancara:

Guru Arnawati : "Pada awalnya, anak-anak tampak kesulitan menggunakan gunting . Beberapa dari mereka terlihat kesulitan dalam menggerakkan gunting dengan tekanan jari-tangan , tetapi setelah beberapa kali latihan, mereka mulai terbiasa. Kini mereka lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan menggunting , dan koordinasi mata dan tangan lebih baik ." (02 Juni 2025)

Analisis : Guru ini mengamati bahwa perkembangan motorik halus, khususnya koordinasi antara mata-tangan, meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dan sering kesulitan dan kurang sabar dalam menggunting

Guru Arnawati : "Saya memperhatikan bahwa anak-anak semakin fokus, konsisten dan lebih senang dalam melakukan kegiatan menggunting dengan menunjukkan hasil guntingannya. Awalnya beberapa anak agak malas untuk menggunting , tetapi setelah terlibat langsung dalam menggunting, mereka tampak lebih antusias."

Analisis : Guru ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting tidak hanya membantu dalam meningkatkan motorik halus, tetapi juga meningkatkan antusiasme anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menghasilkan karya dan imajinasi . Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus dan mengenalkan gunting sebagai alat untuk memotong dan aman untuk di gunakan sesuai usia anak.

Guru Arnawati : "Anak-anak yang sebelumnya kurang bisa menggunting sekarang lebih baik. Kegiatan menggunting sangat membantu mereka melatih otot-otot jari-tangan, dan saya melihat mereka lebih kuat dalam menggenggam dan penekanan jari-jari dari sebelumnya."

Analisis : Guru ini melihat peningkatan dalam kekuatan otot-otot tangan anak-anak, yang menjadi lebih terlatih melalui kegiatan menggunting dalam menggunting berbagai macam bentuk dan ukuran . Hal ini juga membantu anak-anak menjadi lebih konsentrasi, sabar, tekun, teliti, dan percaya diri

Kesimpulan Hasil Temuan Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi kegiatan menggunting di PAUD Kenanga terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan menggunting ini membantu anak-anak dalam 1) Melatih koordinasi otot-otot kecil pada jari, tangan, dan ergelangan tangan. 2) Anak belajar

menyesuaikan gerakan tangansesuai pandangan mata ketika mengikuti garis atau bentuk yang dipotong.

Merasa bangga saat berhasil memotong dengan rapi, sehingga termotivasi mencoba hal baru.

Kegiatan menggunting juga memberikan dampak positif bagi anak karena dapat melatih motorik halus, meningkatkan koordinasi mata-tangan, memperkuat konsentrasi, menumbuhkan kreativitas, serta membentuk kemandirian dan rasa percaya diri, kegiatan menggunting, ini dapat menjadi salah satu metode efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi berupa photo atau gambar saat melakukan kegiatan menggunting, dalam koordinasi mata-tangan dengan berbagai macam bentukukuran dan beraneka warna dan kretivitas dapat di lihat pada gambar :



Gambar 5 Kegiatan Menggunting Berbagai Macam Bentuk Dan Ukuran

Aktivitas pada gambar di atas mencerminkan latihan yang sangat baik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan menggunting berbagai macam bentuk dan ukuran dilakukan sebagai upaya untuk melatih keterampilan motorik halus, dalam pelaksanaannya, terlihat bahwa anak sangat antusias mengikuti kegiatan karena bentuk-bentuk yang disajikan sangat menarik, melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan bimbingan langsung dari guru, sebagian anak mulai terbiasa, lebih percaya diri dan hasil guntingannya pun menjadi lebih rapi. Anak terlihat fokus, sabar, dan berhati-hati, terutama saat menggunting bentuk yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan menggunting berjalan secara efektif dan terstruktur. Guru memperkenalkan tahap pera menggunting , menyiapkan alat dan bahan, serta membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan menggunting dilakukan secara rutin sesuai tema pembelajaran dengan pengawasan aktif. Kegiatan menggunting terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam koordinasi tangan-mata, saat menggerak-gerakan gunting ketika memotong kertas dengan jari-jemari, Menguatkan otot tangan dan konsentrasi , dengan durasi kegiatan yang semakin lama, dan Mengembangkan koordinasi antara mata-tangan saat menggunting bentuk atau pola. Kegiatan menggunting juga menunjukkan relevansi dengan penelitian terdahulu, yang menguatkan bahwa kegiatan menggunting merupakan

metode yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek perkembangan keterampilan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting, merupakan media pembelajaran yang edukatif, kreatif, dan kontekstual, yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Desvianti Damaling, Maryam Rahim, Pupung Puspa Ardini (2024). "Pengaruh Kegiatan menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina KH Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo" Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume. 4 November 2024
- Ernawati (2023). " Upaya Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Kelompok BTK Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021" AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume 2 No.1, April 2023, 23-36
- Hidayat dkk, (2020) " Pengaruh Kegiatan Menggunting terhadap kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Darma Wanita Desa Paokec. Tarawang Kab. Jeneponto" Nanaeke Indonesia Journal of Early Childhood Education Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 E-mail: hidayatdhaya@gmail.com
- Hurlock, E,B, (2013), Perkembangan anak (Edisi keenam, jilid 1), life span
- Hurlock, E,B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga Halus Anak Keompok A Di TK GKPI Tarutung Kota"
- Krisna Banurea (2023). " Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Keompok A Di TK GKPI Tarutung Kota" Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. November 2023 DOL: <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.257>
- Mayesky, Mary, (2006). Creative Activities for Young Children (Edisi ke-8). New York. "Thomshon Delmar Learning.
- Melong, Lexy j. 2017. Metodologi penelitian kualitatif. Edisi revisi. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moyles, Janet. 2019. The Excellence of Play. London: Open University Press. Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Ni Nyoman novita Anggi ningsih, Nice Mailani Asril, Dewa gede Firstia (2021). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papercraft" Jurnal Pendidikan Anak Usa Dini Undiksha, Vol. 9, NO. 2 Tahun 2021, p.277-284 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Nurhidayat dkk (2020). "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk darma Wanita Desapao Kec. Tarawang Kab. Jeneponto" Nanaeke Indonesia Journal of Early childhood Educat
- Santrock, J.W. (2018). Child Development (Edisi ke-14 atau sesuai edisi lokal). New York. "McGraw-Hill Education
- Santrock, J.W. (2023). Children (15th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.